



Analisis Struktur dan Aspek Kepribadian Pelaku dalam Cerpen Ayun Ambing Karya Tuti Héryati

Irma Beni Wahyuningsih^{1*}, Fajar Sukma Nur Alam²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: irmabeniwahyuningsih@gmail.com¹

Abstract. *The purpose of this study is to describe the narrative content, structural elements, and character personality aspects based on Freud's theory in the short story collection Ayun Ambing by Tuti Héryati. This research employs a descriptive qualitative method, using the short story collection Ayun Ambing as the primary data source. The data collection technique utilized is a literature study involving coded data cards. The analysis was conducted through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings of this study are as follows: 1) The narrative content of the 15 stories in the Ayun Ambing collection depicts social conditions, occupations, poverty, and romance; 2) The narrative structure encompasses themes of family, work, social issues, and love, consisting of 7 linear plots and 8 mixed plots. The settings are situated in villages or workplaces. The point of view alternates between first-person and third-person, utilizing symbolism and irony, with a total of 46 characters identified; 3) The personality aspects of the characters according to Freud's theory consist of 45 instances of the id, 47 of the ego, and 32 of the superego.*

Keywords: *Ayun Ambing; Freud's Theory; Narrative Content; Short Story; Tuti Héryati.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan isi cerita, struktur cerita, serta aspek kepribadian tokoh berdasarkan teori Freud dalam kumpulan cerpen Ayun Ambing karya Tuti Héryati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa buku kumpulan cerpen Ayun Ambing karya Tuti Héryati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan bantuan kartu data berkode. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Isi cerita dari 15 cerpen dalam kumpulan Ayun Ambing bertemakan kondisi sosial masyarakat, pekerjaan, kemiskinan, dan cinta; 2) Struktur cerita meliputi tema keluarga, pekerjaan, sosial, kemiskinan, serta rasa cinta, dengan rincian 7 alur maju dan 8 alur campuran. Latar tempat berlokasi di desa atau tempat kerja. Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama dan ketiga dengan gaya bahasa simbolisme serta ironi, serta melibatkan total 46 tokoh; 3) Aspek kepribadian tokoh berdasarkan teori Freud ditemukan sebanyak 45 id, 47 ego, dan 32 superego.

Kata kunci: Ayun Ambing; Cerita Pendek; Konten Naratif; Teori Freud; Tuti Héryati.

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang dituangkan melalui media bahasa. Pengarang menciptakan karya sastra bukan sekadar imajinasi belaka, melainkan hasil dari refleksi, pengalaman, dan pemikiran mengenai realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai aspek kehidupan, baik nilai moral, sosial, maupun psikologis (Stanton, 2022). Salah satu genre sastra yang mampu memotret dinamika kehidupan manusia secara ringkas namun mendalam adalah cerita pendek atau carpon dalam sastra Sunda. Dalam sebuah prosa fiksi, unsur tokoh memegang peranan sentral sebagai penggerak cerita. Tokoh dalam cerita tidak hanya berfungsi sebagai pelaku, tetapi juga representasi dari perilaku manusia di dunia nyata yang memiliki dimensi psikologis. Setiap tokoh memiliki kepribadian, konflik batin, dan dorongan emosional yang berbeda dalam menghadapi persoalan hidup (Riswandi, 2022).

Hal ini sejalan dengan pandangan psikologi sastra yang melihat bahwa karya sastra dapat dianalisis menggunakan teori psikologi karena keduanya sama-sama mempelajari perilaku dan kejiwaan manusia. Salah satu karya sastra Sunda yang menarik untuk dikaji adalah kumpulan carpon Ayun Ambing karya Tuti Héryati. Karya ini mengandung ragam persoalan hidup, mulai dari masalah keluarga, kemiskinan, hingga konflik sosial yang tercermin dalam perilaku para tokohnya. Untuk memahami kedalaman karakter tersebut, diperlukan analisis struktur yang kuat serta tinjauan aspek kepribadian. Menurut Sigmund Freud (dalam Zaviera, 2025), kepribadian manusia terdiri dari tiga struktur utama, yaitu id (dorongan dasar), ego (penengah realitas), dan superego (norma moral).

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana struktur naratif membangun cerita dan bagaimana aspek psikologis tokoh-tokoh dalam Ayun Ambing berinteraksi. Meskipun penelitian mengenai carpon Sunda sudah banyak dilakukan, namun analisis mendalam mengenai aspek kepribadian Freud pada karya Tuti Héryati ini masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara objektif unsur struktur cerita dan aspek kepribadian tokoh guna memperkaya khazanah kritik sastra Sunda serta memberikan kontribusi bagi pengembangan bahan ajar sastra di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Struktur Cerita Pendek

Struktur karya sastra merupakan unsur-unsur yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Menurut Stanton (2022), unsur pembangun karya sastra terdiri dari fakta cerita (karakter, alur, dan latar), tema, dan sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya bahasa, dan simbolisme). Struktur ini berfungsi sebagai kerangka yang menyatukan berbagai elemen naratif sehingga cerita menjadi koheren. Dalam penelitian ini, analisis struktur difokuskan pada keterkaitan antarunsur untuk memahami bagaimana pesan dalam carpon Ayun Ambing disampaikan kepada pembaca.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu alur. Penokohan merupakan cara pengarang menampilkan gambaran atau citra tokoh-tokoh tersebut (Riswandi, 2022). Melalui penokohan, pembaca dapat memahami watak, ciri fisik, serta kondisi psikologis pelaku yang ada dalam cerita.

Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah model analisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi. Hubungan antara psikologi dan sastra terletak pada objek kajiannya, yaitu manusia. Menurut Ratna (dalam Sulaksana, 2023), psikologi sastra memberikan perhatian pada unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksi yang terdapat dalam karya sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan ini untuk membedah motif-motif di balik tindakan tokoh-tokoh dalam kumpulan carpon karya Tuti Héryati.

Teori Kepribadian Sigmund Freud

Salah satu teori psikologi yang paling mapan dalam menganalisis kepribadian tokoh adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud (dalam Zaviera, 2025) menyatakan bahwa kepribadian manusia terdiri dari tiga struktur sistem yang saling berinteraksi, yaitu:

- a) Id (Is): Merupakan sistem kepribadian yang asli dan dibawa sejak lahir. Id bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (pleasure principle) dan bersifat tidak sadar.
- b) Ego (Das Ich): Merupakan sistem yang berfungsi sebagai penengah antara dorongan id dan kenyataan dunia luar. Ego bekerja berdasarkan prinsip realitas (reality principle).
- c) Superego (Das Uber Ich): Merupakan kekuatan moral dan etik dari kepribadian. Superego berfungsi untuk menentukan benar atau salah berdasarkan norma masyarakat dan agama, serta berusaha menekan dorongan id yang tidak sesuai dengan nilai moral. Ketiga unsur ini bekerja secara dinamis. Konflik yang terjadi di antara ketiganya akan membentuk perilaku dan kondisi psikologis tokoh dalam menghadapi permasalahan hidup yang digambarkan oleh pengarang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya (Abubakar, 2021). Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada pengungkapan struktur naratif dan aspek kepribadian tokoh dalam kumpulan carpon Ayun Ambing karya Tuti Héryati secara objektif.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis berupa buku kumpulan carpon Ayun Ambing yang terdiri dari 15 judul cerita pendek. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka (*library research*) dengan bantuan instrumen kartu data berkode untuk mengidentifikasi unsur-unsur struktur dan kutipan-kutipan yang menunjukkan aspek kepribadian tokoh berdasarkan teori Sigmund Freud.

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan model Miles dan Huberman (dalam Riswandi, 2022), yaitu:

- a) Reduksi Data: Memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari pembacaan berulang terhadap teks carpon. Data dipilah ke dalam kategori struktur (tema, alur, latar, tokoh) dan kategori psikologis (id, ego, superego).
- b) Penyajian Data: Menampilkan data yang telah dikelompokkan ke dalam tabel atau kartu data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis keterkaitannya.
- c) Penarikan Kesimpulan: Melakukan verifikasi terhadap data yang telah disajikan untuk membuat simpulan akhir mengenai keterkaitan antarunsur struktur dan dominasi aspek kepribadian tokoh dalam karya tersebut.

Kriteria keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi teori dan pembacaan secara cermat (close reading) guna memastikan bahwa analisis yang dihasilkan selaras dengan fakta cerita yang ada dalam teks.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Cerita Pendek Ayun Ambing

Berdasarkan analisis terhadap 15 judul cerita pendek dalam kumpulan Ayun Ambing, ditemukan bahwa struktur cerita dibangun secara sistematis melalui keterkaitan elemen-elemen fakta cerita. Tema-tema yang diangkat didominasi oleh persoalan sosial, keluarga, kemiskinan, dan sisanya mengenai dunia kerja serta cinta. Hal ini sejalan dengan pandangan Stanton (2022) bahwa tema merupakan makna yang dikandung oleh sebuah cerita yang menjadi landasan utama pengarang dalam menyampaikan pesan. Dari segi alur, penelitian ini menemukan dua jenis plot yang digunakan, yaitu 7 cerpen menggunakan alur maju (*linier*) dan 8 cerpen menggunakan alur campuran (*flashback*). Penggunaan alur campuran ini bertujuan untuk memberikan latar belakang emosional yang lebih kuat terhadap konflik yang sedang dialami tokoh. Latar tempat yang dominan adalah lingkungan pedesaan dan tempat kerja, yang memperkuat atmosfer kesederhanaan dan perjuangan hidup yang menjadi ciri khas karya Tuti Héryati.

Analisis Aspek Kepribadian Tokoh

Berdasarkan Teori Freud, analisis aspek kepribadian dilakukan terhadap 46 tokoh yang tersebar di 15 cerpen. Berdasarkan data temuan, terdapat kepribadian yang terdiri dari id, ego, dan superego.

a) Aspek Id

Ditemukan sebanyak 45 data yang merujuk pada aspek id. Id dalam karakter-karakter Ayun Ambing muncul dalam bentuk dorongan emosional yang spontan, rasa lapar, keinginan untuk segera keluar dari kesulitan, dan amarah. Sebagai contoh, dalam salah satu kutipan: “...*geus nyiapkeun samping kebat hiji séwang...*” yang menunjukkan dorongan impulsif tokoh Sahira dalam menghadapi situasi frustrasi. Hal ini sesuai dengan teori Freud bahwa id hanya mengenal prinsip kesenangan dan penghindaran dari rasa sakit (Zaviera, 2025).

b) Aspek Ego

Aspek ego merupakan temuan terbanyak dengan 47 data. Dominasi ego menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam Ayun Ambing cenderung bersikap realistis dalam menghadapi konflik. Ego berperan menunda keinginan id demi menyesuaikan dengan tuntutan lingkungan. Data menunjukkan adanya sifat manipulatif atau taktik bertahan hidup (mekanisme pertahanan diri) yang dilakukan tokoh untuk menyeimbangkan tekanan batin dengan kenyataan sosial. “*Samping kebat nu soék meunang mintel-mintel diasupkeun kana bajuna... asup keketeyepan muru kamarna.*”(SK/2/91/2.b). Tokoh Raysa mencoba menyembunyikan kenyataan (kain yang robek) agar tidak dimarahi. Ini adalah fungsi Ego untuk mencari jalan keluar yang realistis.

c) Aspek Superego

Ditemukan sebanyak 32 data yang berkaitan dengan superego. Aspek ini muncul melalui tindakan tokoh yang didasarkan pada nilai moral, rasa bersalah, dan kepatuhan terhadap norma agama. Kutipan “*Raysa lewa-lewé rék ceurik*” menunjukkan adanya rasa bersalah (guilt) yang merupakan manifestasi dari kontrol superego terhadap tindakan yang dianggap salah secara moral.

Interaksi antara ketiga sistem kepribadian ini menciptakan konflik batin yang kuat dalam diri tokoh. Dominasi ego sebesar 47 temuan membuktikan bahwa pengarang, Tuti Héryati, berhasil menggambarkan karakter yang manusiawi, tokoh yang tidak sempurna namun berusaha keras untuk bertahan hidup di tengah keterbatasan sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Sulaksana (2023), keseimbangan antara id, ego, dan superego sangat menentukan kesehatan mental dan stabilitas perilaku tokoh dalam merespons konflik. Dalam cerpen Ayun

Ambing, ketegangan antara dorongan kebutuhan hidup (id) dan norma sosial (superego) seringkali dimenangkan oleh ego melalui keputusan-keputusan yang pragmatis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis struktur dan aspek kepribadian dalam kumpulan carpon Ayun Ambing karya Tuti Héryati, dapat ditarik beberapa simpulan. Pertama, struktur naratif dalam 15 judul carpon Ayun Ambing dibangun melalui keterkaitan yang kuat antara tema, alur, latar, dan tokoh. Tema yang diangkat sangat lekat dengan realitas sosial masyarakat Sunda, seperti kemiskinan, keluarga, dan perjuangan hidup. Kedua, penggunaan alur yang variatif, dengan 7 alur maju dan 8 alur campuran, memberikan dinamika penceritaan yang mampu menggugah emosi pembaca. Ketiga, analisis aspek kepribadian berdasarkan teori Sigmund Freud menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam cerita tersebut memiliki dimensi psikologis yang manusiawi. Ditemukan total 45 data aspek id, 47 data aspek ego, dan 32 data aspek superego. Dominasi aspek ego (47 temuan) menunjukkan bahwa karakter dalam karya Tuti Héryati cenderung bersikap pragmatis dan realistis dalam menghadapi konflik kehidupan. Tokoh-tokoh tersebut digambarkan mampu melakukan mekanisme pertahanan diri dan penyesuaian terhadap realitas, meskipun berada di bawah tekanan dorongan kebutuhan (id) maupun tuntutan moral (superego).

Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran. Pertama, bagi guru Bahasa Sunda, hasil analisis struktur dan kepribadian tokoh dalam karya ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di sekolah untuk membantu siswa memahami karakter manusia dan nilai-nilai kehidupan melalui karya sastra Sunda. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap kumpulan carpon Ayun Ambing dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti sosiologi sastra atau ekokritik, mengingat kekayaan latar sosial dan alam yang terdapat dalam karya tersebut. Ketiga, bagi penulis sastra, diharapkan terus melahirkan karya-karya yang mengangkat sisi psikologis masyarakat kecil (kaum marginal) agar sastra Sunda tetap relevan dan memiliki kedalaman makna bagi pembaca modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas saya dan dosen pembimbing atas bimbingan yang diberikan selama penelitian. Penulis juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun moral, hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Darojah, V. S., & Koswara, D. (2022). Karakteristik tokoh utama perempuan dalam novel *Kalangkang Japati* karya Aam Amilia untuk alternatif bahan pembelajaran membaca novel Sunda di SMA. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 15(1), 1–11.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Freud, S. (2019). *The ego and the id* (Terjemahan). London: Hogarth Press.
- Héryati, T. (2024). *Ayun Ambing (Kumpulan Carpon)*. Bandung.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66. <https://doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyati, S. (2018). *Psikologi sastra: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riswandi, B. (2022). *Benang merah prosa*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Stanton, R. (2022). *Teori fiksi* (Terjemahan Sugihastuti & Rossi Abi Al-Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulaksana. (2023). Aspék kapribadian palaku dina kumpulan carpon *Sangkakala* karya Cécép Burdansyah (Ulikan struktural jeung psikologi humanistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*.
- Wahyuningsih, I. B. (2026). *Analisis struktur jeung aspék kepribadian palaku dina carpon Ayun Ambing karya Tuti Héryati* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan.
- Zaviera, F. (2025). *Teori kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: Prismasophie.